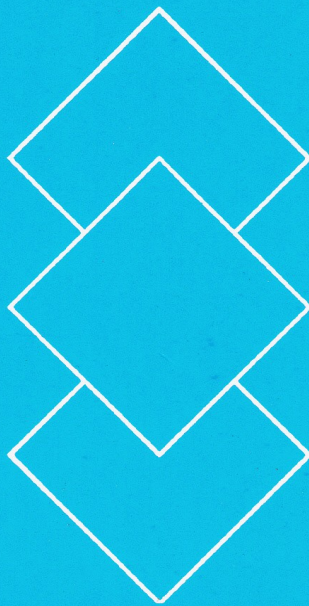


VOLUME12, NOMOR 2, OKTOBER 2010

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN



CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetyanto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 10.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 3.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar **Ketua:** Masruri, **Pembantu Ketua I:** Kadeni, **Pembantu Ketua II:** Karyati, **Pembantu Ketua III:** Syaiful Rifa'i.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan****Volume 12, Nomor 2, Oktotober 2010****Daftar Isi**

Perubahan Sikap Berwirausaha Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek <i>Ekbil Santoso</i>	133
'Perspektif Moralitas Bangsa', Sebuah Renungan Pemikiran Menghadapi Fenomena Sosial <i>Miranu Triantoro</i>	142
Peran BDS (Business Development Service) Dalam Pengembangan Sentra Soto Ayam Bok Ijo Tamanan Kota Kediri <i>Mochamad Muchson</i>	150
Improving The Students' Reading Comprehension Ability Through SQ3W Strategy <i>Purwatiningsih</i>	173
The Problem of Genitive Case in English <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	184
Peningkatan Profesionalisme Guru <i>Sunarno</i>	195
Model Pembelajaran Open Ended untuk Menunjang Kreativitas dan Berpikir Kreatif Siswa <i>Suryo Widodo</i>	208
Profil Ideal Seorang Guru, Kajian Pendidikan dengan Nilai Akhlak Karimah <i>Usep Supriatna</i>	225
Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Antara Metode Konvensional dengan Pembelajaran (PAKEM) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MTs Negeri Ngantru Tulungagung <i>Endang Wahyuni</i>	237
Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Blitar <i>Kadeni</i>	252
Pengaruh Praktek Microteaching Terhadap Nilai Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung <i>Sulastri Rini Rindrayani</i>	272
Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Pokok Bahasan Pecahan <i>Yuni Katminingsih</i>	292

Desain sampul: Prawoto

Setting dan Cetak: IDC Malang, Telp./Faks. (0341)552885

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS ANTARA METODE
KONVENSIONAL DENGAN PEMBELAJARAN
(PAKEM) PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DI MTs
NEGERI NGANTRU TULUNGAGUNG**

Endang Wahyuni

Abstrak: Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan berbagai program pendidikan dilaksanakan diantaranya dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan bermutu, sehingga guru sebagai faktor penting sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPS antara yang diajar menggunakan metode konvensional dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 Kelas IX di MTs Negeri Ngantru Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IX-A dan IX-B. Data diperoleh dengan mengadakan tes setelah pelaksanaan eksperimen untuk mengetahui prestasi belajar siswa (dua variabel X_1 dan X_2). Setelah data terkumpul, dianalisis dengan uji beda/uji t. Setelah dilaksanakan analisis data secara statistik diketahui adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil t hitung = 3,1 dan dikonsultasikan dengan nilai tabel = 2,131 dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif yang diajukan diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain dapat ada perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPS antara yang diajar menggunakan metode konvensional dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 Kelas IX di MTs Negeri Ngantru Tulungagung. Saran yang diajukan

Endang Wahyuni adalah Guru MTs Negeri Ngantru Tulungagung

adalah bahwa semua pihak yang terkait harus mendukung penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) diantaranya guru lebih giat dan berinovasi dengan persiapan yang matang agar dapat menerapkan PAKEM dengan baik, Kepala Sekolah mengalokasikan dana secara khusus untuk melengkapi sarana dan prasarana KBM serta memotivasi penerapan PAKEM, siswa lebih rajin dan giat belajar secara dinamis agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, orang tua siswa memperhatikan akan kelengkapan kebutuhan/fasilitas belajar putranya sehingga hasil prestasi belajarnya lebih optimal, bermakna dan bermutu.

Kata kunci: prestasi belajar, pembelajaran konvensional, PAKEM.

Berbagai upaya yang ditempuh dan tidak ada henti-hentinya oleh Pemerintah sebagai pembuat kebijaksanaan untuk mewujudkan hal tersebut. Seperti kurikulum yang secara terus menerus mengalami perubahan sebagai upaya nyata Pemerintah untuk menyempurnakan dan mengembangkan sistem pendidikan dengan harapan dapat segera mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut di atas dengan dilaksanakannya Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maupun Kurikulum, guru sebagai unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar dituntut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang disingkat PAKEM. Karena dengan penggunaan PAKEM dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ditekankan pada keterlibatan anak didik sehingga hasil kegiatan belajar mengajar akan menjadi optimal, bermutu dan bermakna.

Dari hasil studi berupa pengamatan di lapangan dalam pembelajaran IPS selama ini secara umum guru belum menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran secara optimal, dan kegiatan di kelas masih didominasi oleh guru. Sebagian siswa tidak antusias terhadap pelajaran IPS lebih cenderung bersikap pasif, yang tampak dari ekspresi jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Sikap tidak senang dalam mengikuti pelajaran IPS disebabkan penyajian pelajaran IPS lebih banyak memuat aspek kognitif (pengetahuan) yang terpusat pada segi hafalan. Sehingga mata pelajaran IPS terkesan sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan dan kurang membangkitkan motivasi siswa untuk giat belajar yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas IX antara yang diajar menggunakan metode konvensional dengan menggunakan PAKEM Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 di MTsN Ngantru Tulungagung.

KAJIAN TEORI

Tinjauan Umum tentang Metode Mengajar

Metode Mengajar

Di dalam pelaksanaan pendidikan banyak komponen yang akan menunjang proses belajar mengajar dan pasti terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Si terdidik merupakan peserta didik sebagai faktor penting dan utama, sedang pengajar sebagai pelayan untuk membantu dan membimbing si pelajar di dalam proses pendidikannya. Di dalam kegiatan pengajaran, penyampaian bahan pengajaran dari pengajar kepada pelajar dilakukan dengan metode mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:580), yang dimaksud dengan metode adalah “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode berkaitan dengan cara prosedur untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengajar adalah upaya memberi rangsang (stimulus) bimbingan pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:130), yang dimaksud mengajar adalah: “Memberi pelajaran”. Mengajar pada prinsipnya tidak saja melakukan sesuatu bagi siswa, tetapi lebih berupa menggerakkan siswa untuk melakukan hal-hal seperti yang dimaksudkan dalam tujuan pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru untuk mengatur lingkungan sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya, termasuk guru, media pengajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menjembatani peserta didik untuk belajar, agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Menjembatani dalam arti berupa kegiatan menyampaikan bahan pelajaran, mengelola lingkungan, memotivasi maupun menanamkan sikap dan nilai-nilai kepada peserta didik. Karena itu maka setiap komponen/unsur yang terdapat di dalam pengajaran diabdikan demi terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Metode mengajar merupakan prosedur tata cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pengajaran guna membantu siswa belajar. Secara singkat metode mengajar pada dasarnya adalah suatu cara mengajar. Dengan cara itu pengajar berusaha mencapai hasil belajar yang diharapkan. Metode mengajar seharusnya berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran yang optimal dan menekankan pada belajar aktif, sehingga perhatian utama pada siswa yang sedang aktif belajar.

Metode Mengajar dalam Proses Belajar Mengajar

Di dalam proses pendidikan kegiatan mengajar tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar. Masalah metode mengajar merupakan masalah metode penggunaan cara untuk memotivasi belajar, sehingga belajar akan terjadi dengan mudah. Semakin baik metode mengajar semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Metode mengajar membantu proses belajar, oleh karena itu ketepatan metode mengajar akan sangat membantu bagi peserta didik belajar dengan baik.

Jadi dalam baats-batas tertentu, berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan pengajaran sangat tergantung pada metode mengajar. Dengan memilih metode yang tepat untuk suatu tujuan, bahan pengajaran dan pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan tidak monoton. Guru dalam mengajar harus menyesuaikan metode mengajar yang diterapkan berdasar tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat memotivasi dan memudahkan peserat didik dalam belajar.

Metode Konvensional

Pengertian Metode Konvensional

Menurut Nurhadi (2004:104) yang dimaksud metode konvensional adalah: "Kebiasaan yang ingin diperbaiki, sehari-hari kelas diisi dengan ceramah, sementara anak dipaksa menerima dan menghafal". Atas dasar kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode konvensional yang dimaksud adalah metode ceramah. Adapun metode ceramah menurut Winarno Surachmad (tanpa tahun:76) adalah: "Penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas". Lebih lanjut dijelaskan dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar. Tapi metode utama berhubungan guru dengan siswa adalah berbicara. Sedangkan menurut Martinis Yamin (2003:65) yang dimaksud metode ceramah adalah: "Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen, metode ini lebih banyak dipergunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan".

Kebiasaan dalam metode konvensional/ceramah seperti ini guru dalam mengajar hanya menggunakan sumber belajar dan buku sumber atau buku paket saja sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung anak hanya berinteraksi dengan buku dan guru, sedang kelas menjadi satu-satunya tempat

belajar mengajar.

Prinsip-prinsip Metode Konvensional/Ceramah

Dalam metode ceramah/konvensional peran murid hanya sebagai pendengar, menerima informasi dan mencatat hal-hal yang dianggap penting serta bertanya mana-mana yang dirasa belum jelas. Agar dapat mempertinggi hasil dari metode konvensional/ceramah perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan khusus yang akan dicapai.
- 2) Yakinkanlah apakah metode ceramah/konvensional benar-benar merupakan alternatif pada tempatnya?
- 3) Susunlah bahan ceramah yang hendak diberikan sesuai dengan tujuan.
- 4) Pengertian yang dapat dijelaskan dengan alat atau uraian tertentu harus ditetapkan sebelumnya.
- 5) Tangkaplah perhatian siswa dan arahkan pada pokok yang akan diceramahkan.
- 6) Usahakan menanamkan pengertian yang jelas dengan cara berikan ikhtisar ringkas mengenai pokok-pokok yang akan diuraikan.
- 7) Adakan rencana penelitian dengan teknik evaluasi yang wajar untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang ditetapkan.

Manfaat Metode Konvensional/Ceramah

Pada dasarnya semua jenis metode pasti ada keunggulan dan kelemahan masing-masing, dalam hal ini termasuk metode konvensional/ceramah. Adapun metode konvensional/ceramah sangat bermanfaat dan mempunyai keunggulan berdasarkan beberapa alasan antara lain:

- 1) Pada umumnya anak belum mampu untuk belajar sendiri.
- 2) Metode konvensional/ceramah merupakan cara yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi keterbatasan buku tertentu atau melengkapi informasi baru yang tercantum pada buku.
- 4) Dapat mengadakan respon langsung terhadap pertanyaan peserta didik yang tidak dapat dilakukan oleh alat bantu pandang dan dengar.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Pengertian PAKEM

Sebagaimana pada penjelasan dalam bab terdahulu bahwa PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Mengutip dari keterangan Dr. Nurhadi (2004:103) bahwa: "Pada dasarnya, semua pendekatan dan strategi belajar yang memberdayakan siswa dengan beragam cara merupakan pendekatan dan strategi yang dianjurkan diterapkan dalam Kurikulum 2004. Apapun labelnya". Dalam hal ini tidak terkecuali PAKEM, sebagai strategi pembelajaran yang memenuhi sesuai keterangan di atas yang ciri utamanya adalah memberdayakan siswa. Adapun kesamaan ciri pendekatan atau strategi yang sesuai dengan sebagaimana dimaksud selengkapanya adalah:

1. Menekankan pada pemecahan masalah.
2. Bisa dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran.
3. Mengarahkan siswa menjadi pembelajaran mandiri.
4. Mengaitkan pembelajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
5. Mendorong terciptanya masyarakat belajar.
6. Menerapkan penerapan otentik dan
7. Menyenangkan.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PAKEM sebagai singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah salah satu strategi atau pendekatan pembelajaran. Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) akan lebih jelas bila kita perhatikan dari uraian secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang aktif dimaksudkan adalah bahwa dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.
 - 2) Pembelajaran Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.
 - 3) Pembelajaran yang Efektif dimaksudkan setelah proses pembelajaran menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.
 - 4) Pembelajaran Menyenangkan dimaksudkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (time on task) tinggi. Menurut hasil penelitian waktu curah perhatian yang tinggi terbukti meningkatkan hasil belajar. Namun begitu, bagaimanapun pada akhirnya yang lebih penting
-

adalah hasil. Dengan PAKEM akan efektif dan dapat menghasilkan secara optimal sebagaimana yang diharapkan bila pelaksanaan PAKEM harus dalam pengertian keterpaduan dan kelengkapan masing-masing sifat pembelajaran tersebut dengan tidak terpisah-pisahkan, karena antara sifat yang satu berkaitan dan saling berpengaruh dengan yang lain.

Garis Besar PAKEM

Secara garis besar PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok dengan siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Yang harus Diperhatikan dalam Melaksanakan PAKEM

Dalam melaksanakan PAKEM guru seharusnya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Memahami sifat yang dimiliki anak.
Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak siapapun, dimanapun selama mereka normal terlahir memiliki sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.
- 2) Menenal anak secara perorangan.
Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam pelaksanaan PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dalam pelayanan dan tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Tidak semua anak dalam kelas selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya.

Anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (antar sebaya).

- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Secara naluri sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dengan temannya. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar secara berpasangan atau kelompok. Berdasarkan pengalaman anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila duduk berkelompok dengan demikian memudahkan anak untuk saling berinteraksi dan bertukar pikiran.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah
Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Disinilah peran berpikir kritis dan kreatif diperlukan, kritis dalam menganalisis masalah dan kreatif dalam memunculkan pemecahan masalah. Kedua pola berpikir tersebut bertolak dari rasa ingin tahu dan berimajinasi pada anak yang dibawa sejak lahir, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberi tugas atau mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka.
- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa dipajang di kelas dan diatur sedemikian rupa, hasil pekerjaan siswa yang dipajang akan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok dan pajangan dapat dalam bentuk gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan dan lain sebagainya, sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip pendidikan.
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber belajar yang sangat kaya untuk bahan belajar bagi anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga dapat sebagai sumber belajar (objek kajian). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar tidak harus anak dibawa ke luar kelas, bahan dari lingkungan dapat dibawa ke dalam kelas untuk menghemat biaya, dalam hal ini termasuk orang sumber. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan dan lain-lain.

- 7) Memberi umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi yang baik dalam belajar. Umpan balik merupakan interaksi antara guru dan siswa, umpan balik seharusnya agar lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan siswa. Untuk itu umpan balik harus disampaikan dengan cara yang santun agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberi komentar serta catatan-catatan dan komentar guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi perkembangan siswa dari pada kesedar hanya angka.
- 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental
Banyak kalangan guru merasa puas jika para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak, bangku dan meja diatur berkelompok serta para siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Sedang keadaan yang diinginkan PAKEM adalah aktif secara mental tidak sekedar aktif secara fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda aktif secara mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: tidak takut ditertawakan, tidak takut disepelekan, dan tidak takut dimarahi jika salah. Guru harus berusaha menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datangnya dari guru sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan hakekat "PAKEM".

Pelaksanaan PAKEM

Gambaran selama proses KBM secara PAKEM akan tampak berbagai kegiatan, pada saat yang sama gambaran tersebut menunjukkan kemampuan guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh Kegiatan Belajar Mengajar dan kemampuan guru yang berkesesuaian:

Tabel 1 Beberapa Contoh Kegiatan Belajar Mengajar dan Kemampuan Guru yang Berkesesuaian dalam PAKEM

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
1. Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: percobaan, diskusi kelompok, memecahkan masalah, mencari informasi, menulis laporan/cerita/puisi, berkunjung keluar kelas
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal: alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri, gambar, studi kasus, nara sumber, lingkungan
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan.	siswa: melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara, mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri, menarik kesimpulan, memecahkan masalah, mencari rumus sendiri, menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	melalui: diskusi, lebih banyak pertanyaan terbuka, hasil karya yang merupakan pikiran anak sendiri
5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	Siswa: dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu), bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut, tugas perbaikan atau pengayaan
6. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari	Siswa: menceritakan atau memanfaatkan pengalaman sendiri, siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
7. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus	guru memantau kerja siswa, guru memberikan umpan balik

Tinjauan tentang Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:700), yang dimaksud dengan prestasi adalah: "Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, sedang belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang". Perubahan sebagai hasil dari suatu proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada seseorang yang sedang belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai melalui proses belajar secara maksimal yang ditandai dengan perubahan pada aspek tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari prestasi belajar adalah: kecerdasan, bakat, minat, sikap, belajar, fisik, emosi dan social, lingkungan, motivasi, guru.

Perbedaan Metode Konvensional dengan PAKEM

Perbedaan antara metode konvensional dengan PAKEM pada dasarnya banyak macamnya, namun perbedaan yang paling mendasar adalah pada sisi aktifitas kegiatan belajar mengajar. Dari sisi aktifitas belajar mengajar pada metode konvensional penekan aktifitas terletak pada guru, siswa bersikap pasif, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, sehingga hanya terjadi komunikasi searah saja, siswa hanya menerima begitu saja jejeran pengetahuan/informasi dari ceramah guru. Sedang aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan PAKEM terletak pada guru dan siswa, dalam pembelajaran ini guru secara aktif dengan berbagai cara berusaha menciptakan pembelajaran yang bersuasana aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, siswa belajar secara aktif sesuai dengan model/bentuk pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, komunikasi terjadi timbal balik multi arah, pembelajaran menjadi efektif dan optimal, sehingga hasil belajar anak bermutu dan bermakna karena anak dalam proses belajar “mengalami” tidak sekedar “mendengar”.

Agar lebih jelas, dan lengkapnya perbedaan antara metode konvensional dengan PAKEM akan tampak dari kegiatan pembelajaran konvensional dengan PAKEM yang tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Perbedaan antara Pembelajaran konvensional dan PAKEM

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
1. Guru memandang kemampuan siswa sama	1. Guru memandang kemampuan siswa bervariasi
2. Kelas sebagai satu-satunya tempat belajar siswa	2. Tempat belajar bervariasi di dalam dan diluar kelas
3. Metode mengajar ceramah tanpa variasi	3. Metode mengajar berbagai metode yang menunjang anak aktif dan kreatif
4. Memberikan kegiatan monoton	4. Memberikan kegiatan yang bervariasi
5. Berkomunikasi satu arah	5. Komunikasi multi arah
6. Kelas klasikal	6. Bervariasi sesuai dengan variasi metode
7. Mengajar hanya menggunakan dari buku sumber dan informasi guru	7. Mengajar menggunakan berbagai sumber belajar termasuk lingkungan
8. Penilaian hanya dari hasil belajar anak	8. Penilaian meliputi proses dan hasil belajar
9. Selama belajar anak hanya berinteraksi dengan buku sumber dan guru	9. Memberi kesempatan kepada anak berinteraksi dengan lingkungan
10. Siswa adalah penerima informasi secara pasif	10. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
11. Siswa belajar secara individual	11. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi
12. Hasil belajar berupa pengetahuan (kognitif)	12. Memenuhi 3 aspek (kognitif, afektif dan psikomotor)

Hipotesa

Dalam penelitian ini hipotesis kerja yang diajukan adalah “Ada perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX Semester II di MTs Negeri Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010 yang diajar menggunakan metode konvensional dengan yang diajar dengan Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang berupa angka-angka yang dapat diukur yang diperoleh dari tes hasil belajar. Sumber datanya adalah siswa sampel.

siswa kelas IX-A dan IX-B masing-masing 32 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian ini menggunakan: metode eksperimen dan metode tes.

Teknik Analisa Data

Analisa Statistik

Untuk menguji hipotesa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa statistik perbedaan atau uji t. Adapun rumus uji t/uji beda yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{d^2}{N(n-1)}}}$$

HASIL PENELITIAN

Analisa Diskripsi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil yaitu: siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik 6 siswa, siswa yang mendapat nilai kategori baik sebanyak 20 siswa, siswa yang mendapat kategori sedang sejumlah 4 siswa, sedangkan yang mendapat nilai kategori kurang sebanyak 12 siswa. Sesuai pedoman bahwa nilai 8 memiliki prosentase yang paling besar yakni 62,5%, dengan demikian prestasi belajar mata pelajaran IPS dengan metode konvensional Kelas IX-B Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung dalam kategori baik.

Sedangkan siswa yang diajar menggunakan PAKEM yang mendapat nilai kategori sangat baik sejumlah 18 siswa, siswa yang mendapat nilai kategori baik sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat nilai kategori sedang sebanyak 2 siswa, sedang siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang sebanyak 2 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai e" 9 memiliki prosentase paling besar yakni 56,25%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi

belajar mata pelajaran IPS dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Kelas IX-A Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung dalam kategori sangat baik.

Analisa Statistik

Untuk menjawab rumusan masalah ke tiga yaitu adakah perbedaan prestasi belajar mata pelajaran IPS antara yang diajar menggunakan metode konvensional dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Kelas IX Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung dan sekaligus untuk menguji hipotesa yang peneliti ajukan, peneliti gunakan analisa statistik perbedaan atau uji beda/uji t :

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi: Ada perbedaan antara prestasi belajar mata pelajaran IPS metode konvensional dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Kelas IX Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 di MTs Negeri Ngantru Tulungagung diterima, bukti t hitung > dari t tabel yakni $3,1 > 2,131$. Dengan diterimanya hipotesis memberikan makna jika dalam proses belajar mengajar guru menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dengan baik dalam arti sesuai dengan mata pelajaran dan pokok bahasannya, dan didukung kelengkapan perangkat pembelajaran serta media/alat bantu belajar yang memadai maka sangat mungkin prestasi hasil belajar siswa akan lebih baik/optimal dibanding dengan mengajar dengan metode konvensional.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Prestasi belajar IPS yang diajar menggunakan metode konvensional termasuk dalam kategori baik; 2) Prestasi belajar IPS yang diajar menggunakan metode konvensional termasuk dalam kategori sangat baik; 3) Ada perbedaan antara prestasi belajar

mata pelajaran IPS metode konvensional dengan secara Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 Kelas IX di MTs Negeri Ngantru Tulungagung.

Saran-saran yang dapat diajukan adalah bahwa Kepala Sekolah hendaknya agar penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat terlaksana dengan baik melengkapi sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar dengan mengalokasikan dana secara khusus dalam RAPBS serta selalu memotivasi dan memonitor guru dalam melaksanakan PAKEM. Orang tua siswa hendaknya selalu memotivasi anak untuk lebih giat belajar dan berprestasi dengan melengkapi alat-alat sekolahnya karena dengan demikian sangat membantu guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, (tanpa tahun), *Statistik 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Program Manajemen Berbasis Sekolah, 2005, Jakarta: PT. Klong Klede Putra Timur.
- Surahmad, Winarno, (tanpa tahun), *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta: PT Klong Klede Putra Timur.
- Yamin, Martinis, 2003, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta.